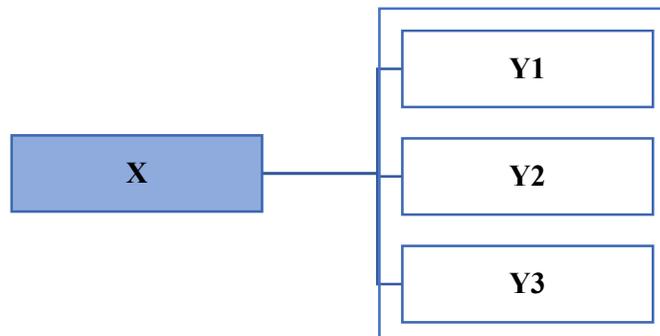


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengidentifikasi seluruh konsep yang menjadi tujuan penelitian (Fraenkel, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antar dua variabel atau lebih, sehingga bisa dilihat sejauh mana hubungan variasi dalam satu variabel (Fraenkel, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi aspek psikologis atlet panahan PELATDA PON Papua Jawa Barat 2021, sedangkan variabel terikatnya yaitu performa atlet panahan PELATDA PON Papua Jawa Barat 2021 per divisi yang di ambil pada sesi latihan *scoring*. Desain penelitian ini seperti pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasional (Arikunto, 2006)

Keterangan:

X = Kondisi aspek psikologis

Y1= Performa Atlet Panahan *Recurve*

Y2= Performa Atlet Panahan *Compound*

Y3= Performa Atlet Panahan Nasional

### 3.2 Partisipan

Partisipan adalah keterlibatan seseorang dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama (Fraenkel, 2010). Partisipan adalah subjek yang dilibatkan di

dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses penelitian agar tercapainya tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu atlet panahan pelatda PON Papua Jawa Barat 2021.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Fraenkel, 2010). Populasi penelitian ini adalah atlet panahan PELATDA PON Papua Jawa Barat 2021 berjumlah 16 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Fraenkel, 2010). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 68), bahwa: “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka sampel yang diteliti sebanyak 16 orang. Karakteristik sampel seperti terlihat pada Tabel 3.1 dan 3.2

**Tabel 3.1 Jenis Kelamin Sampel**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
Pria	9	56,25%
Wanita	7	43,75%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan jumlah presentasi 56,25% sedangkan perempuan sebesar 43,75%.

**Tabel 3.2 Divisi Atlet Panahan**

<b>Divisi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentasi</b>
<i>Recurve</i> Putra	3	18,75%
<i>Recurve</i> Putri	3	18,75%
<i>Compound</i> Putra	3	18,75%
<i>Compound</i> Putri	3	18,75%
Nasional Putra	3	18,75%
Nasional Putri	1	6,25%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel 3.2 terlihat pada divisi *recurve* putra 3 atlet dengan presentasi 18,75%, *recurve* putri 3 dengan presentasi 18,75%, *compound* putra 3 dengan presentasi 18,75%, *compound* putri 3 dengan presentasi 18,75%, nasional putra 3 dengan presentasi 18,75% dan nasional putri 1 dengan presentasi 6,25%.

### 3. 4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang hasilnya diolah secara sistematis (Fraenkel, 2010). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada berupa pernyataan-pernyataan yang telah disusun sesuai instrumen *Psychological Skills Inventory for Sports* (PSIS). Jawaban yang diberikan menggunakan skala pengukuran likert.

#### 3.4.1 Proses Adaptasi Instrumen *The Psychological Skills Inventory for Sports* (PSIS)

Dalam penelitian ini instrumen *The Psychological Skills Inventory for Sport* (PSIS) di adaptasi dari penelitian sebelumnya. Adaptasi tersebut bertujuan untuk mencapai ekuivalensi antara instrumen asli dengan instrumen baru hasil adaptasi. Langkah-langkah adaptasi instrumen tersebut meliputi (1) *forward translation*; (2) *expert panel*; (3) *back translation*; (4) *pre-testing and cognitive interviewing*; (5) *final version*.

##### 1. *Forward Translation*

Pada proses translasi, instruksi perlu ditekankan agar lebih menekankan pada konsep dibanding translasi literal semata, serta memenuhi kebutuhan penggunaan bahasa yang natural dan dapat diterima untuk sebanyak-banyaknya

peserta. Proses ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: mempertimbangkan definisi dalam terminologi asal, penerjemah perlu mengupayakan agar terjemahannya sederhana, jelas, dan ringkas dalam memformulasikan pertanyaan, penerjemah perlu menghindari menggunakan bahasa/ istilah profesi tertentu, kemudian penerjemah perlu mempertimbangkan karakteristik responden yang mana instrumen ditranslasikan apakah yang akan dipahami responden pada saat membaca/ mendengar pertanyaan, serta menghindari penggunaan jargon yang mungkin tidak dapat dipahami oleh responden.

### 2. *Expert Panel*

Tujuan tahap ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah translasi yang dirasa tidak mencukupi seperti ekspresi/ konsep, perbedaan antara forward translation dan versi pertanyaan-pertanyaan yang ada dan dapat dibandingkan. Panel ahli mungkin mempertanyakan beberapa kata atau ekspresi dan memberikan masukan alternatif.

### 3. *Back Translation*

Dengan menggunakan pendekatan yang sama pada tahap pertama, instrumen kemudian diterjemahkan kembali ke dalam Bahasa Inggris dengan seorang penerjemah independen yang memiliki bahasa ibu bahasa Inggris dan tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang kuesioner yang akan diterjemahkan. Penekanan back-translation adalah pada ekuivalensi konsep dan kultural, bukan sekedar kesetaraan bahasa

### 5. *Pre-Testing & Cognitive Interviewing*

Sebelum instrumen benar-benar digunakan, instrumen ini perlu diuji cobakan kepada populasi target.

#### 3.4.2 Instrumen *The Psychological Skills Inventory for Sports (PSIS)*

*The Psychological Skills Inventory for Sport (PSIS)* adalah instrumen penelitian mengenai keterampilan psikologis atlet memiliki enam aspek psikologis yaitu motivasi, percaya diri, kontrol kecemasan, persiapan mental, konsentrasi dan kerjasama tim yang akan dinilai dan diberikan kepada atlet (Joško Sindik, 2013).

Kuesioner tersebut mengungkap enam aspek karakteristik keterampilan

psikologis dengan 42 item pertanyaan. Jawaban yang diberikan menggunakan skala pengukuran likert. Dalam tabulasi data menjadi lebih mudah, juga secara visual lebih menarik. Skala likert dijelaskan oleh (Fraenkel, 2010) yaitu: Skala mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan rincian seperti terdapat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3 Kisi-kisi angket *Psychological Skills Inventory for Sport (PSIS)***

Variabel	Dimensi PSIS	Item		Total Item
		Positif	Negatif	
Motivasi	<i>Motivation</i>	20, 21, 22, 23, 34,35, 36		7
Kepercayaan Diri	<i>Confidence</i>	31, 32, 33	8, 9, 10, 11, 13	8
Kontrol Kecemasan	<i>Anxiety Control</i>	7, 12	1, 2, 3, 4, 5, 6	8
Persiapan Mental	<i>Mental preparation</i>	14, 15, 16, 17, 18, 19		6
Konsentrasi	<i>Concentration</i>	24, 25, 28	26, 27, 29, 30,37	8
Kerjasama tim	<i>Team Emphasis</i>	38,39.40	41, 42	5
<b>Total item</b>		<b>42 pertanyaan</b>		

### 3.4.3 Tes Memanah

Untuk tes memanah atau scoring mengadopsi instrumen dari penelitian yang sudah dilakukan pemanah memanah berdasarkan divisi atlet yaitu 40m, 50, 70m (Filho & Moraes, 2008). Adapun tata cara pelaksanaan tes *scoring* berdasarkan *FITA Constitution and Rules* pasal 7.6 sebagai berikut:

- 1) Pada bunyi bel dua kali *archer* bersiap memasuki garis tembak yang berjarak 40-meter untuk katagori nasional, 50-meter untuk katagori *compound*, 70-meter untuk katagori *recurve* sesuai dengan divisi atlet.
- 2) Pada bunyi bel satu kali pemanah mulai melepaskan anak panah ke sasaran, dilakukan 2 sesi,1 sesi terdiri dari 6 seri, dan dilakukan dalam waktu 240 detik, kegiatan ini berlangsung selama 4 menit tiap seri.
- 3) Pada bel tiga kali *archer* menghentikan tembakan (waktu habis).

- 4) Untuk pencatatan skor dilakukan oleh pemanah dengan diawasi oleh pelatih.
- 5) Apabila ada anak panah yang mantul, tembakan dihentikan hanya pada bantalan yang mantul. Kemudian dilanjutkan setelah waktu menembak selama 4 menit habis.
- 6) Prosedur yang sama dilakukan sampai dengan seri 6 atau seri terakhir, jumlah total anak panah yang ditembakkan sebanyak 36 anak panah.
- 7) Penilaian dalam melakukan scoring:
  - a) Sah apabila anak panah yang dilepaskan menancap pada daerah face target dan dilepaskan sebelum waktu habis.
  - b) Tidak sah apabila anak panah yang dilepaskan menancap di luar area face target atau keluar bantalan dan dilepaskan setelah waktu berakhir.
  - c) Apabila ada *archer* yang sudah menarik tali busur akan tetapi tidak jadi dilepaskan sebelum waktu berakhir dan menarik kembali kemudian melepaskan anak panah sebelum habis waktunya maka anak panah tersebut di skor.

#### 3.4.4 Uji Validitas *Psychological Skills Inventory for Sport*

Menurut Wibowo (2012: 35) Uji validitas data yaitu uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, dari uji ini dapat diketahui apakah item item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini kriteria uji validitas diadopsi dari penelitian sebelumnya Mahoney, Gabriel & Perkins (1987), (Joško Sindik, 2013). Seperti pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4: Uji Validitas Angket *Psychological Skills Inventory for Sport***

Karakteristik Psikologis	Jumlah Item	Koefisien Validitas
<b>Motivasi</b>	8	0,542 - 0,817
<b>Kepercayaan Diri</b>	8	0,535 - 0,736
<b>Kontrol Kecemasan</b>	8	0,698 - 0,859
<b>Persiapan Mental</b>	6	0,784 - 0,895
<b>Konsentrasi</b>	7	0,564 - 0,766
<b>Kerjasama tim</b>	5	0,673 - 0,8784

Sumber; (Joško Sindik, 2013)

### 3.4.5 Uji Validitas *Scoring* Panahan

Pada penelitian ini uji validitas *scoring* berdasarkan *FITA Constitution and Rules* pasal 7.6 uji validitas seperti pada Tabel 3.5, Tabel 3.6 dan Tabel 3.7

**Tabel 3.5 Uji Validitas *Scoring* Jarak 70 Meter Atlet Pelatda Panahan PONJawa Barat**

No.	Tes Pertama	Tes Kedua	Total
1	307	310	617
2	309	312	621
3	317	322	639
4	288	292	580
5	305	312	617
6	310	315	625
<b>Koefisien Korelasi Person</b>			<b>0.989</b>
<b>Koefisien Validitas Instrumen</b>			<b>0.989</b>
<b>r tabel Person</b>			<b>0.811</b>
<b>Kriteria</b>			<b>Valid</b>
<b>Katagori</b>			<b>Sangat Tinggi</b>

Dari Tabel 3.5 nilai koefisien korelasi sebesar 0,989, nilai koefisien validitas instrumen sebesar 0,989, r tabel pearson dengan  $\alpha$  0,05 n=6 sebesar 0,811. Karena nilai koefisien validitas (0,922) > nilai r tabel pearson (0,404) maka uji validitas tes skoring jarak 70 Meter cabang olahraga panahan dinyatakan valid. Untuk menentukan kategori dari validitas instrument yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh oleh (Creswell, 2008) pada Tabel 3.6

**Tabel 3.6 Uji Validitas *Scoring* Jarak 50 Meter Atlet Pelatda Panahan PONJawa Barat**

No.	Tes Pertama	Tes Kedua	Total
1	316	321	637
2	340	343	683
3	324	327	651
4	336	340	676

5	329	334	663
6	319	325	644
<b>Koefisien Korelasi Person</b>			<b>0.994</b>
<b>Koefisien Validitas Instrumen</b>			<b>0.994</b>
<b>r tabel Person</b>			<b>0.811</b>
<b>Kriteria</b>			<b>Valid</b>
<b>Katagori</b>			<b>Sangat Tinggi</b>

Dari Tabel 3.6 nilai koefisien korelasi sebesar 0,994, nilai koefisien validitas instrumen sebesar 0,994, r tabel pearson dengan  $\alpha$  0,05 n=6 sebesar 0,811. Karena nilai koefisien validitas (0,922) > nilai r tabel pearson (0,404) maka uji validitas tes *scoring* jarak 50 Meter cabang olahraga panahan dinyatakan valid. Untuk menentukan kategori dari validitas instrument yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh (Creswell, 2008).

**Tabel 3.7 Uji Validitas *Scoring* Jarak 40 Meter Atlet Pelatda Panahan PONJawa Barat**

No.	Tes Pertama	Tes Kedua	Total
1	305	306	611
2	300	303	603
3	321	320	641
4	310	315	625
5	323	326	649
6	326	328	654
<b>Koefisien Korelasi Person</b>			<b>0.995</b>
<b>Koefisien Validitas Instrumen</b>			<b>0.995</b>
<b>r tabel Person</b>			<b>0.811</b>
<b>Kriteria</b>			<b>Valid</b>
<b>Katagori</b>			<b>Sangat Tinggi</b>

Dari Tabel 3.7 nilai koefisien korelasi sebesar 0,962, nilai koefisien validitas instrumen sebesar 0,962, r tabel pearson dengan  $\alpha$  0,05 n=6 sebesar 0,811. Karena nilai koefisien validitas (0,962) > nilai r tabel pearson (0,811) maka uji validitas tes

skoring jarak 40 Meter cabang olahraga panahan dinyatakan valid. Untuk menentukan kategori dari validitas instrument yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh (Creswell, 2008).

**Tabel 3.8 Klasifikasi Validitas Instrument**

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00	Tidak Valid
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Merujuk pada Tabel 3.8 mengenai klasifikasi validitas instrument maka kriteria uji validitas tes *scoring* jarak 70 Meter sebesar 0,989, jarak 50 Meter sebesar 0,994 dan 40 Meter sebesar 0,962 maka dinyatakan sangat tinggi.

#### 3.4.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian itu dapat dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Fraenkel, 2010). Dalam penelitian ini kriteria uji reliabilitas di adopsi dari penelitian sebelumnya, pada tabel 3.9 dan 3.10

**Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Angket *Psychological Skills Inventory for Sport***

Karakteristik Psikologis	Jumlah Item	Koefisien Reliabilitas
<b>Motivasi</b>	8	0,792
<b>Kepercayaan Diri</b>	8	0,775
<b>Kontrol Kecemasan</b>	8	0,914
<b>Persiapan Mental</b>	6	0,921
<b>Konsentrasi</b>	7	0,856
<b>Kerjasama tim</b>	5	0,783

Sumber: Sumber(Joško Sindik, 2013)

**Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Scoring Panahan**

Divisi	Sampel	Koefisien Reliabilitas
<i>Recurve</i> (70 M)	6	0,761
<i>Compound</i> (50 M)	6	0,793
Nasional (40 M)	4	0,774

Hasil perhitungan uji realibitas dengan SPSS 24 menunjukkan data tersebut didapat nilai koefisien reliabilitas instrumen jarak 40 Meter sebesar 0,738, jarak 50 Meter sebesar 0,793 dan jarak 70 Meter sebesar 761 dengan r tabel pearson dengan  $\alpha$  0,05 n=6 sebesar 0,404. Karena seluruh nilai koefisien reliabilitas instrumen  $>$  nilai r tabel pearson (0,404) maka uji reliabilitas tes *scoring* jarak 40 Meter, 50 Meter dan 70 Meter pada cabang olahraga panahan dinyatakan reliable.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik menggunakan SPSS 24 64bit-version windows 10.

##### **a. Uji Linearities**

Uji linearities bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan predictor mempunyai hubungan linear atau tidak tetap terhadap variabel terikat. Menurut Tulus Winarsunu (2002: 209) pengujian linearitas menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (signifikansi $>$ 0,05).

##### **b. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis korelasi bivariat dengan bantuan SPSS 24 64bit-version windows 10.